

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA LINGKUNGAN, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PRIODE 2020-2024

Marcellinus Ari Kurniawan¹, Nova Anggrainie²

Program Studi Akuntansi, Universitas Gunadarma^{1,2}

Email: marcellinusari2@gmail.com

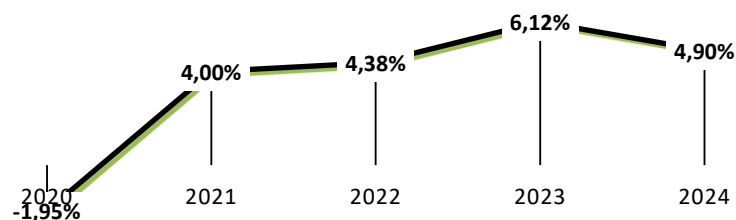
Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 9 Bulan : September Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility, serta Good Corporate Governance (Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan di tengah tuntutan regulasi dan tekanan stakeholder. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel terdiri dari perusahaan sektor pertambangan yang memenuhi kriteria purposive sampling dalam periode pengamatan lima tahun. Pengujian dilakukan secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dan secara bersamaan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel dominan yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah CSR. Temuan ini memberikan implikasi bahwa aktivitas sosial perusahaan menjadi faktor penting dalam mendorong kinerja keuangan, sedangkan aspek lingkungan dan tata kelola perlu lebih dioptimalkan agar dapat memberikan dampak finansial yang nyata.</i> Kata Kunci: <i>Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kinerja Keuangan, Return On Assets.</i>

A. PENDAHULUAN

Transformasi berkelanjutan dalam dunia usaha menuntut perusahaan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap dinamika ekonomi, regulasi, dan teknologi. Persaingan yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, serta menyusun strategi bisnis yang tepat agar mampu mempertahankan eksistensi jangka panjang.

Kinerja keuangan menjadi faktor utama dalam menentukan daya saing dan keberlangsungan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik tidak hanya mampu memenuhi kewajiban finansial, tetapi juga memiliki fleksibilitas untuk berinvestasi dalam inovasi, ekspansi usaha, dan peningkatan efisiensi. Oleh karena itu, strategi keuangan yang tepat merupakan kunci bagi perusahaan untuk tetap kompetitif.

Sektor pertambangan, sebagai salah satu kontributor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menghadapi tantangan yang kompleks. Fluktuasi harga komoditas global, perubahan kebijakan pemerintah, dinamika permintaan pasar, biaya operasional yang tinggi, serta tuntutan terhadap praktik berkelanjutan menjadi faktor yang harus dihadapi. Kondisi ini menuntut perusahaan pertambangan untuk beradaptasi agar tetap kompetitif sekaligus menjaga keberlanjutan usahanya.



Gambar 1 Laju Pertumbuhan PDB Pertambangan Dan Penggalian

Pada Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa sektor pertambangan memiliki kontribusi terhadap PDB yang cukup penting. Setelah mengalami kontraksi -1,95% pada tahun 2020 akibat pandemi, sektor ini kembali tumbuh positif 4,00% pada tahun 2021 dan meningkat hingga 6,12% pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 pertumbuhan melambat menjadi 4,90% seiring melemahnya pasar ekspor komoditas dan transisi global menuju energi bersih.

Perkembangan sektor pertambangan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas yang ditetapkan melalui regulasi Kementerian ESDM. Kondisi ini mendorong perusahaan

untuk terus meningkatkan produktivitas agar tetap kompetitif, meskipun sering kali mengabaikan dampak lingkungan.

Kesadaran terhadap kinerja lingkungan di Indonesia masih rendah. Hal ini tercermin dari penurunan Indeks Kinerja Lingkungan (IKL), di mana Indonesia turun dari peringkat 116 pada tahun 2020 menjadi 163 pada tahun 2024 dengan skor 33,6 (Rosdiana, 2024). Penurunan IKL Indonesia menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan khususnya di sektor pertambangan, memiliki dampak langsung terhadap kondisi lingkungan. Beberapa permasalahan lingkungan yang terjadi akibat sektor pertambangan di Indonesia, seperti pencemaran merkuri di Sungai Digul Papua, pencemaran sungai dan pesisir di Sulawesi Tenggara akibat lemahnya pengelolaan limbah tambang, serta degradasi lingkungan di Bangka Belitung akibat eksploitasi timah yang memicu deforestasi, erosi, pencemaran air, udara, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Sektor pertambangan di Indonesia juga berkontribusi besar terhadap emisi Gas Rumah Kaca (GRK), terutama dari aktivitas pertambangan minyak dan gas bumi, mineral, serta batu bara yang menyumbang emisi dalam jumlah signifikan. Pada tahun 2023, industri migas menyumbang sekitar 15% dari total emisi energi global, setara dengan 5,1 miliar ton emisi GRK. Secara keseluruhan, sektor pertambangan diperkirakan bertanggung jawab atas 4–7% dari total emisi GRK dunia.

Dari berbagai jenis pertambangan, industri batubara menjadi salah satu penyumbang emisi terbesar. Indonesia sendiri berada di antara negara-negara teratas dalam hal produksi batubara secara global, dengan catatan produksi sebesar 770,80 juta ton pada tahun 2023. Angka ini bahkan melebihi target dengan pencapaian 110,99%. Produksi dalam jumlah besar tersebut turut memicu peningkatan emisi metana, yang dikenal sebagai salah satu gas rumah kaca dengan dampak pemanasan lebih tinggi dibandingkan karbon dioksida.

Kurangnya transparansi dalam pelaporan emisi juga masih menjadi persoalan serius yang dapat memperburuk permasalahan lingkungan. Penelitian EMBER pada tahun 2024 mengungkapkan bahwa emisi metana dari tambang batubara di Indonesia bisa mencapai delapan kali lipat dari angka resmi yang dilaporkan pemerintah. Banyak perusahaan tambang yang belum sepenuhnya melaporkan emisi mereka, sehingga data yang tersedia tidak mencerminkan dampak lingkungan yang sebenarnya. Jika tidak ada pengawasan ketat dan kebijakan yang lebih transparan, maka dampak buruk sektor pertambangan terhadap krisis iklim diperkirakan akan terus meningkat.

Permasalahan lingkungan yang muncul dari sektor pertambangan mencerminkan berbagai tantangan kompleks yang perlu ditangani oleh pemerintah maupun pihak

perusahaan. Sebagai wujud kepatuhan terhadap kesepakatan internasional, pemerintah Indonesia menetapkan target penurunan emisi GRK melalui dokumen Enhanced NDC. Targetnya adalah mengurangi emisi GRK sebesar 32% atau setara dengan 358 juta ton CO₂ melalui upaya mandiri, serta 41% atau 446 juta ton CO₂ dengan dukungan internasional pada tahun 2030.

Di era saat ini, di tengah tingginya persaingan bisnis, pelaku usaha sebaiknya tidak semata-mata berfokus pada keuntungan, melainkan turut juga menunjukkan kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan sebagai wujud perhatian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial serta dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Pandangan ini sejalan dengan konsep *Triple Bottom Line*, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara keuntungan (*profit*), kelestarian lingkungan (*planet*), serta kesejahteraan masyarakat atau kontribusi sosial (*people*) (Astuti et al., 2023).

Penerapan konsep *Triple Bottom Line* diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan stakeholder melalui pemanfaatan sumber daya finansial maupun non-finansial agar keberlangsungan perusahaan tetap terjaga. Kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam perspektif tersebut semakin relevan, mengingat isu-isu lingkungan menjadi perhatian utama di tingkat nasional hingga global akibat aktivitas bisnis perusahaan.

Beberapa upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai langkah penting untuk menciptakan industri pertambangan yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang beragam. Pada variabel *Green Accounting*, Khasanah et al. (2022), Fitri Fatun dan Meirini (2024) menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, serta Weixin Zhao (2023) menyatakan bahwa peningkatan transparansi dalam penerapan *Green Accounting* dapat berdampak positif, sementara penelitian N. P. Sari, Amin, dan A. F. K. Sari (2021) serta Valeska dan Sofie (2024) menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal serupa terlihat pada variabel Kinerja Lingkungan, di mana Yuniarti et al. (2023) menyimpulkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Dianty dan Nurrahim (2022) menemukan tidak adanya pengaruh. Perbedaan temuan juga muncul pada variabel CSR, di mana penelitian Doli dan Ghazali (2024), Melania dan Tjahjono

(2022), menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini turut diperkuat oleh hasil studi Chu-Chuan Hsu (2021) yang mengungkapkan bahwa CSR yang berfokus pada aspek lingkungan terbukti dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, kepuasan serikat pekerja, serta memberikan manfaat bagi konsumen dan kesejahteraan sosial secara umum, sementara Rahayu, Asmeri, dan Silvera (2023) menyatakan CSR tidak berpengaruh signifikan. Adapun pada variabel GCG yang diukur melalui Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional, Zulfa dan Marsono (2023) serta Sodnomdorj, Nergui, dan Chuluunbaatar (2024) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan temuan Arimby dan Astuti (2023) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan empiris mengenai peran *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, CSR, dan GCG terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini penting dilakukan kembali pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat.

TELAAH PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* memberikan pandangan bahwa entitas bisnis tidak dapat dijalankan secara sepihak dengan hanya mengutamakan kepentingan internal, tetapi memiliki kewajiban untuk menciptakan nilai positif bagi berbagai kelompok yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik saham, pemberi pinjaman, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan hidup (Yuniarti et al., 2023). Teori *stakeholder* memberi pemahaman bahwa keberlangsungan hidup suatu entitas usaha begitu ditentukan oleh keterlibatan serta kontribusi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap organisasi. (Priyayanti dan Haq, 2023). Teori *stakeholder* ini menekankan bahwa kualitas kinerja perusahaan akan meningkat seiring dengan semakin eratnya keterikatan antara entitas bisnis dan para pemangku kepentingan. Hubungan ini dibangun atas dasar kepercayaan, kerjasama, dan rasa saling menghormati (Doli dan Ghazali, 2024).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dapat diartikan sebagai konsep yang menyatakan bahwa entitas bisnis harus menjalankan aktivitasnya sesuai dengan aturan sosial, pandangan moral, keyakinan, serta sistem sosial yang berlaku di masyarakat tempat perusahaan beroperasi (Suciwati et al., 2021). Menurut pandangan ini, legitimasi berarti anggapan bahwa kegiatan perusahaan dianggap tepat, diterima secara sosial, dan tidak bertentangan dengan nilai sosial yang ada.

Teori legitimasi dapat dijadikan sebagai landasan bagi perusahaan untuk menjalankan operasional secara bertanggung jawab, beretika, dan berkelanjutan.

Teori Agensi

Teori agensi dapat dijelaskan sebagai pendekatan fundamental dalam studi tata kelola korporasi yang mengartikan sebuah hubungan kontraktual antara dua entitas, yaitu prinsipal (pemilik) dan agen (pengelola). Dalam hubungan ini, prinsipal mendelegasikan kewenangan kepada agen untuk membuat keputusan strategis serta mengelola aktivitas operasional perusahaan atas nama prinsipal (Zulfa dan Marsono, 2023). Dalam hubungan ini, pemilik mempercayakan manajer sebagai agen untuk mengelola perusahaan dengan kepercayaan bahwa agen akan menjalankan peran yang mendukung kepentingan prinsipal. Teori agensi ini menekankan pentingnya adanya mekanisme pengawasan dan pengendalian untuk mengurangi risiko penyimpangan yang dilakukan oleh agen. Teori agensi juga mengakui pentingnya penyamaan tujuan antara pemilik modal dan pihak pengelola. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti pemberian insentif berbasis kinerja atau melalui partisipasi manajer dalam kepemilikan saham perusahaan, yang bertujuan guna memastikan bahwa manajemen bertindak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham (Monlisa dan Serly, 2023).

Green Accounting

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan *Green Accounting* sebagai konsep akuntansi yang mengintegrasikan dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan ke dalam penyusunan laporan keuangan. *Green Accounting* merupakan suatu proses dalam akuntansi yang mencakup serangkaian kegiatan mulai dari identifikasi, penilaian, pencatatan, serta penyampaian informasi yang menyeluruh terkait aspek finansial, sosial, dan ekologis dalam kegiatan perusahaan (Lako, 2018).

Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan adalah suatu proses penilaian terhadap sejauh mana aktivitas, proses, atau operasional suatu organisasi berdampak terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Penilaian ini mencakup pengukuran dan pemantauan berbagai aspek, seperti termasuk emisi karbon, konsumsi sumber daya alam, pengaruh terhadap keanekaragaman hayati, serta kualitas udara, air, dan tanah. Hal lain dari itu, kinerja lingkungan juga mempertimbangkan dampak visual dan tingkat kebisingan yang dihasilkan (Iryanti, 2024). Kinerja lingkungan adalah tindakan yang dilakukn perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan serta mengatasi dampak negatif yang timbul akibat aktivitas operasionalnya. Kinerja ini merupakan

hasil dari penerapan sistem manajemen lingkungan yang bertujuan untuk mengendalikan berbagai aspek yang berkaitan dengan lingkungan (Angelina dan Nursasi, 2021).

Corporate Social Responsibility

Global Reporting Initiative (GRI) mendefinisikan CSR sebagai komponen sosial dalam kerangka keberlanjutan, yang merefleksikan efek tindakan suatu lembaga terhadap sosial. Hal ini mencakup pengaruh terhadap berbagai pihak, seperti tenaga kerja, konsumen, rekan bisnis, dan penyedia barang atau jasa. *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), mendefinisikan CSR sebagai bentuk komitmen sektor bisnis dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Implementasinya melibatkan interaksi aktif dengan tenaga kerja, keluarga mereka, komunitas sekitar, dan masyarakat luas, dengan tujuan utama pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Good Corporate Governanace

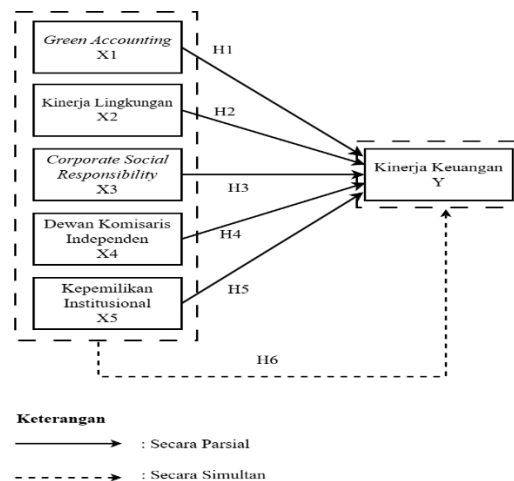
The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan GCG sebagai suatu sistem yang mencakup proses dan struktur yang diterapkan dalam pengelolaan perusahaan, yang ditujukan untuk menciptakan peningkatan nilai entitas bisnis secara berkelanjutan bagi para investor, dengan tetap menjunjung tinggi proporsionalitas kepentingan para pemangku kepentingan lainnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) mendefinisikan GCG sebagai kerangka sistematis yang dibangun untuk mengarahkan dan mengontrol operasional perusahaan secara profesional. Sistem ini menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai etika dan keberlanjutan, yang dilandasi oleh lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam keberlangsungan bisnis yang menjadi perhatian baik bagi pihak internal perusahaan maupun pemangku kepentingan eksternal. Dalam proses evaluasi terhadap keberhasilan operasional suatu entitas, laporan keuangan memegang peran strategis sebagai sumber informasi yang esensial (Senastri, 2023). Kinerja keuangan merupakan indikator yang merefleksikan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan mengoptimalkan aset yang dimiliki dalam rangka menciptakan pendapatan dari aktivitas utamanya. Istilah ini juga merujuk pada gambaran umum mengenai kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan dalam periode tertentu (Kenton, 2025).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menjelaskan keterkaitan antara variabel X1 hingga X5 dengan variabel Y. Setiap variabel independen diasumsikan memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan, sebagaimana tergambar pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan keterkaitan antarvariabel yang telah divisualisasikan dalam gambar kerangka pemikiran dan telah dijelaskan dalam pengaruh antar variabel, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Green Accounting* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2: Kinerja Lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4: Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H5: Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H6: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau

lebih, dimana dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh antara *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi: Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI	63
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>Purposive Sampling</i>):	
2.	Perusahan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2024	-1
3.	Perusahan yang menerbitkan laporan tahunan atau <i>sustainability report</i> secara lengkap selama tahun 2020-2024	-45
4.	Perusahan yang menyediakan data lengkap	-5
	Sampel Penelitian	12
	Total sampel ($n \times$ periode penelitian) (12×5 tahun)	60

Sumber: Diolah Penulis, (2025)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel perusahaan dalam objek penelitian ini sebanyak 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
3	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
4	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
5	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
6	GGRP	PT Gunung Raja Paksi Tbk
7	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
8	INDY	PT Indika Energy Tbk
9	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
10	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
11	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
12	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk

Sumber: Diolah Penulis, (2025)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	60	0	1	.92	.279
KL	60	3	5	4.12	.783
CSR	60	.20	.92	.6343	.23700
DKI	60	.30	.83	.4818	.15703
KI	60	.14	.93	.5878	.19680
ROA	60	-.10	.45	.0975	.09865
Valid N (listwise)	60				

Gambar 3 Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat diketahui bahwa, variabel GA memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,92 dan standar deviasi sebesar 0,279. Hal tersebut menggambarkan bahwa mayoritas perusahaan yang diteliti telah melaporkan penerapan *Green Accounting* dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Variabel KL memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 5, dengan rata-rata sebesar 4,12 dan standar deviasi sebesar 0,783. Penilaian ini didasarkan pada skor PROPER yang dikeluarkan oleh KLHK. Skor ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan berada pada peringkat biru hingga emas, mengindikasikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta menunjukkan bahwa perusahaan di sektor pertambangan mulai menunjukkan komitmen lebih dalam terhadap praktik ramah lingkungan. Variabel CSR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,20 dan maksimum sebesar 0,92, dengan rata-rata sebesar 0,6343 dan standar deviasi sebesar 0,23700. Hasil ini mengindikasikan bahwa entitas telah melaporkan sebagian besar indikator CSR berdasarkan pedoman GRI, yang mencerminkan komitmen terhadap peran sosialnya. Variabel DKI memiliki nilai minimum 0,30 dan maksimum 0,83, dengan rata-rata sebesar 0,4818 dan standar deviasi sebesar 0,15703. Hasil ini mengindikasikan bahwa hampir separuh dari keseluruhan dewan komisaris di perusahaan sampel merupakan komisaris independen. Variabel KI, diperoleh nilai minimum sebesar 0,14 dan maksimum sebesar 0,93, dengan rata-rata sebesar 0,5878 dan standar deviasi sebesar 0,19680. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas saham perusahaan dimiliki oleh institusi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas: Berdasarkan uji normalitas pada Gambar 4, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,076. Karena nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05033161
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.082
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4 Uji Normalitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2025)

Uji Multikolinearitas: Berdasarkan uji multikolinearitas pada Gambar 5, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF berada jauh di bawah batas toleransi 10 dan nilai tolerance berada di atas 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

Coefficients^a

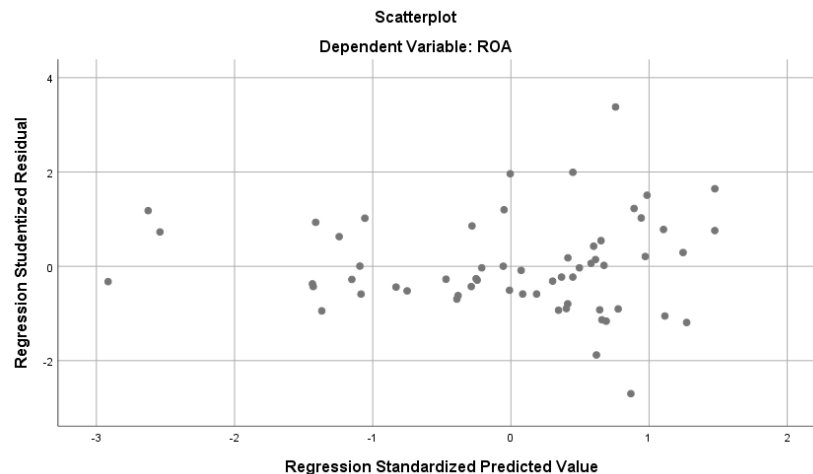
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	GA	.956	1.046
	KL	.769	1.300
	CSR	.796	1.256
	DKI	.843	1.186
	KI	.874	1.144

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 5 Uji Multikolinearitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2025)

Uji Heteroskedastisitas: Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada Gambar 6, terlihat bahwa penyebaran titik-titik residual bersifat acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola menyebar melebar maupun menyempit. Sebaran yang merata di sekitar garis nol serta tidak adanya pola sistematis mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas dalam model regresi terpenuhi, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 6 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2025)

Uji Autokorelasi: Berdasarkan Gambar 7 hasil uji *Durbin-Watson* diatas, diperoleh nilai sebesar 1,652. Dengan mempertimbangkan batas bawah (dL) sebesar 1,4019 dan batas atas (dU) sebesar 1,7672, maka nilai DW berada di antara dL dan dU ($1,4019 < 1,652 < 1,7672$). Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji berada dalam daerah ketidakpastian, sehingga tidak dapat disimpulkan secara pasti apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.361	.04528	1.652

a. Predictors: (Constant), KI, GA, DKI, CSR, KL

b. Dependent Variable: ROA

Gambar 7 Uji Autokorelasi

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2025)

Untuk memperkuat hasil analisis, dilakukan Uji *Run Test* sebagai metode tambahan. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi apakah residual dalam model disusun secara acak atau membentuk pola tertentu. Berikut hasil uji *run test*:

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00470
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	30
Total Cases	59
Number of Runs	29
Z	-.392
Asymp. Sig. (2-tailed)	.695

a. Median

Gambar 8 Uji Run Test

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan hasil run test pada Gambar 8, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,695 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa residual terdistribusi secara acak dan tidak terdapat pola sistematis, sehingga model regresi dapat dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.063	.035		1.782	.081
	GA	.049	.031	.167	1.585	.119
	KL	-.003	.012	-.025	-.215	.830
	CSR	.125	.028	.499	4.415	.000
	DKI	-.072	.056	-.143	-1.305	.198
	KI	-.179	.042	-.456	-4.239	.000

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 9 Regresi Linier Berganda

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan gambar diatas, bentuk persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,063 + 0,049GA - 0,003KL + 0,125CSR - 0,072DKI - 0,179KI + \varepsilon$$

Y= Kinerja Keuangan (ROA)

GA = *Green Accounting*

KL = Kinerja Lingkungan

CSR = *Corporate Social Responsibility*

DKI = Dewan Komisaris Independen

KI = Kepemilikan Institusional

Berikut merupakan analisis terhadap persamaan analisis regresi linier berganda:

1. Nilai konstanta dalam model regresi sebesar 0,063. Artinya, apabila seluruh variabel independen dalam model (GA, KL, CSR, DKI, dan KI) dianggap bernilai nol, maka nilai ROA perusahaan diperkirakan sebesar 0,063. Nilai konstanta ini menggambarkan besarnya ROA dasar yang dapat dicapai perusahaan tanpa dipengaruhi oleh kelima variabel bebas tersebut.

2. Nilai koefisien regresi pada GA sebesar 0,049. Koefisien ini bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan praktik *Green Accounting* sebesar 1 akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,049.
3. Nilai koefisien regresi pada KL sebesar -0,003. Koefisien ini bernilai negatif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan skor kinerja lingkungan sebesar 1 justru akan menurunkan ROA sebesar 0,003.
4. Nilai koefisien regresi pada CSR sebesar 0,125. Koefisien ini bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan aktivitas CSR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,125.
5. Nilai koefisien regresi pada DKI sebesar -0,072. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan proporsi komisaris independen sebesar 1% justru menurunkan ROA sebesar 0,072.
6. Nilai koefisien regresi pada KI sebesar -0,179. Koefisien ini bernilai negatif, yang artinya setiap peningkatan kepemilikan institusional sebesar 1% satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,179.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.063	.035		1.782	.081
	GA	.049	.031	.167	1.585	.119
	KL	-.003	.012	-.025	-.215	.830
	CSR	.125	.028	.499	4.415	.000
	DKI	-.072	.056	-.143	-1.305	.198
	KI	-.179	.042	-.456	-4.239	.000

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 10 Uji t (Parsial)

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan uji t (parsial) diatas menyajikan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel GA menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,585 dan nilai signifikansi sebesar $0,119 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti GA tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

2. Variabel KL memiliki nilai t hitung sebesar -0,215 dan nilai signifikansi sebesar 0,830 > 0,05, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti KL tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
3. Variabel CSR memiliki nilai t hitung sebesar 4,415 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa CSR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
4. Variabel DKI memiliki nilai t hitung sebesar -1,305 dan nilai signifikansi sebesar 0,198 > 0,05, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti DKI tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
5. Variabel KI memiliki nilai t hitung sebesar -4,239 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dengan koefisien negatif, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti KI berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.077	5	.015	7.553	.000 ^b
	Residual	.109	53	.002		
	Total	.186	58			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KI, GA, DKI, CSR, KL

Gambar 11 Uji f (Simultan)

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan uji f (simultan) diketahui bahwa, nilai F hitung tercatat sebesar 7,553 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kelima variabel independen (GA, KL, CSR, DKI, dan KI) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Variabel Dominan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai t hitung sebesar 4,415 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Nilai *Standardized Coefficients Beta* variabel CSR juga tercatat paling tinggi dibandingkan variabel lainnya yaitu 0.499, yang menunjukkan bahwa CSR merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Institusional terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kelima variabel yang diteliti, yaitu *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari kelima variabel tersebut, *Corporate Social Responsibility* merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.
- Arimby, R., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 1099–1112.
- Astuti, N. K. N., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Waista, P. A. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Research of Accounting*, 4(2), 133–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.51713/jarac.v4i2.79>
- Aulia. (2025). Kenaikan Suhu Ekstrim Global akibat Pertambangan. Diakses pada 27 Maret 2025, dari Kenaikan Suhu Ekstrim Global akibat Pertambangan Halaman 1 - Kompasiana.com
- Badan Pusat Statistik. Diakses pada 21 Maret 2025, dari Badan Pusat Statistik Indonesia
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Tata Kelola Perusahaan. Diakses pada 3 Mei 2025 dari <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 4(2), 136–145.

- Diwasasri. (2025). Urgensi Keterbukaan Data Emisi Gas Rumah Kaca Pertambangan Batubara Dalam Upaya Memerangi Krisis Iklim. Diakses pada 27 Maret 2025, dari Urgensi Keterbukaan Data Emisi Gas Rumah Kaca Pertambangan Batubara Dalam Upaya Memerangi Krisis Iklim — PWYP Indonesia
- Doli, C. A., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2019 – 2022). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Environmental Performance Index. (2024). Diakses pada 22 Maret 2025, dari Environmental Performance Index |
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa*, 6(3), 809–827. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.4175>
- Hsu, C.-C. (2021). The Impact of Cross-Industry Pollution, Consumer Environmental Awareness, and Corporate Social Responsibility on Industrial Environmental Policies. *Modern Economy*, 12(4), 826–848. <https://doi.org/10.4236/me.2021.124041>
- IAI. Green Accounting in Action: How Companies Can Drive Sustainability Through Environmental Reporting. Diakses pada 3 Mei 2025, dari <https://www.iaijawatimur.or.id/course/interest/detail/71>
- Iryanti, D. (2024). Mengukur Kinerja Lingkungan: Alat dan Metode yang Efektif. Diakses pada 3 Mei 2025, dari <https://environment-indonesia.com/mengukur-kinerja-lingkungan-alat-dan-metode-yang-efektif/>
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2024). Diakses pada 27 Maret 2025, dari Transportasi Umum Massal Indonesia Menuju Zero Emission Kementerian Perhubungan Republik Indonesia
- Kento, W (2025). Financial Performance: Definition, How it Works, and Example. Diakses pada 4 Mei 2025, dari <https://www.investopedia.com/terms/f/financialperformance.asp>
- Khasanah, D. U. I., Sulhendri, Sabaruddin, & Asmanah, S. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris

- Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. 7(2), 96–106.
<http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Kholis, A. (2020). *Corporate Social Responsibility: Konsep Dan Implementasi*. Medan: Economic & Business Publishing
- Kontan.co.id. (2024). *Kinerja Perusahaan Tambang dan Energi Merosot di 2023, Cermati Pemicunya*. Diakses pada 22 Maret 2025 dari *Kinerja Perusahaan Tambang dan Energi Merosot di 2023, Cermati Pemicunya*
- Lako, A. (2018). *Akuntansi hijau: isu, teori, dan aplikasi Edisi pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wiwaha*, 2(1), 199–219.
- Monalisa, P., & Serly, V. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI (JEA)*, 5(3), 1272–1289. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.774>.
- Priyanti, A. D., & Haq, A. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>
- Rahayu, L. S., Asmeri, R., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Pareso Jurnal*, 5(3), 183–200.
- Rochmaniah, A., & Sinduwiatmo, K. (2020). *Corporate Sosial Responsibility Dan Community Development*. Sidorajo: UMSIDA Press
- Rosdiana, A. (2024). The Relationship Between Green Accounting and Environmental Performance With Financial Performance. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 7(2), 30–41. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v7i01>
- Sari, N. A., Amin, M., & Sari, A. F. K. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kepemilikan Manajerial Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016- 2019). *E-JRA*, 10(7), 100–111.

- Senastri, K (2023). Kinerja Keuangan: Pengertian, Penilaian Dan Fungsinya Bagi Sebuah Bisnis. Diakses pada 4 Mei 2025, dari <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-kinerja-keuangan/>
- Sodnomdorj, S., Nergui, S., & Chuluunbaatar, A. (2024). Relationship between Good Corporate Governance and Financial Performance: Evidence from Mongolia. *IBusiness*, 16(2), 45–51. <https://doi.org/10.4236/ib.2024.162004>
- Suciwati, D. P., Dewi, N. K. N., & Bagiada, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)*, 201–209.
- Suciwati, D. P., Dewi, N. K. N., & Bagiada, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)*, 201–209.
- Valeska, N., & Sofie. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Struktur Modal, dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 2610–2623.
- Yuniarti, N., Ranidiah, F., Nurlaili, O., & Astuti, B. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *SNEBA*, 3, 1238–1248.
- Zhao, W. (2023). Research on Information Disclosure of Green Accounting in Heavy-Polluting Enterprises. *Frontiers of International Accounting*, 12(3), 311–315. <https://doi.org/10.12677/fia.2023.123042>
- Zulfa, A., & Marsono. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2), 1–13. <https://doi.org/http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>